

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Indonesia merupakan negara multikultural yang mempunyai beberapa keanekaragaman seperti budaya, ras, bahasa, agama, suku, kepercayaan dan adat istiadat. Negara multikultural dapat dipahami sebagai keragaman atau perbedaan antar budaya dengan cara pandang masyarakat yang hidup di suatu tempat yang budaya dan karakteristiknya berbeda-beda. Keragaman tersebut tidak muncul begitu saja, melainkan hasil dari pengaruh suatu kebiasaan di masyarakat yang menjadikan suatu budaya di daerah masing-masing yang disebut kearifan lokal (Wijayanti, 2016).

Kearifan lokal didefinisikan sebagai nilai-nilai luhur yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, termasuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Republik Indonesia tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Adat budaya, kebiasaan, kesukaan konsumsi, dan aktivitas keagamaan yang selalu dilakukan oleh sendi-sendi kehidupan masyarakat itu sendiri selalu tergambar dalam kearifan lokal. Kearifan lokal erat kaitannya dengan budaya tradisional di suatu lokasi, karena banyak mengandung pandangan, dan aturan untuk membantu masyarakat menemukan tindakan yang mirip dengan perilaku sehari-hari. Dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan, masyarakat berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk mengembangkan kearifan lokal.

Menurut S.Swarsi Geriya mengatakan bahwa secara konseptual, kearifan lokal dan keunggulan lokal merupakan kebijaksanaan manusia yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara dan perilaku yang melembaga secara tradisional. Kearifan lokal adalah nilai yang dianggap baik dan benar sehingga dapat bertahan dalam waktu yang lama dan bahkan melembaga (S. Swarsi Geriya, n.d.).

Selain unsur budaya yang dapat dikembangkan menjadi identitas suatu kelompok atau kelompok di suatu daerah, kearifan lokal menjadi salah satu daya

tarik wisatawan ke Indonesia. nilai moral sehingga dapat dijadikan budaya dan menjadi ciri khas kearifan lokal (Suyono Suyatno, 2013)

Budaya Jawa adalah salah satu budaya Indonesia yang telah ada sejak lama dan menambah keragaman Indonesia. Salah satu budaya tertua di Indonesia adalah budaya Jawa. Tradisi, perilaku, dan cara hidup orang Jawa tercermin dalam budaya Jawa yang memiliki ciri khas dengan perilakunya. Sejarah kebudayaan Jawa yang telah berlangsung lebih dari seribu tahun di beberapa daerah di Pulau Jawa menunjukkan kekayaan budayanya. Beragam adat, nilai, dan mentalitas masyarakat Jawa yang tinggal di pulau Jawa merupakan fondasi budaya Jawa. Sesuai dengan keadaan lokal, sejarah, dan pengaruh eksternal, mereka menganut budaya. Sebagian besar orang Jawa akan berhubungan dengan 'budaya Jawa' dan bagian dari gaya hidup mereka akan bergeser seperti yang ditunjukkan oleh tempat mereka tinggal. (Koentjaraningrat, 1979).

Pada umumnya masyarakat Jawa masih memegang teguh tradisi budaya seperti praktik berziarah ke makam orang yang sudah meninggal. Masyarakat Jawa percaya akan berziarah, khususnya ke makam Wali, karena masih menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal. Salah satu tempat wisata paling populer di Jawa adalah Makam Sunan Gunung Jati, khususnya di Cirebon.

Cirebon merupakan kota berkembang yang letaknya sangat strategis, yaitu di jalur pantura yang sangat ramai serta merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Jawa Barat dan Jawa Tengah. Pemerintah daerah kota Cirebon juga berupaya untuk lebih memperkenalkan Cirebon sebagai kota wisata budaya. Cirebon memang memiliki daya tarik wisata mulai dari wisata sejarah kerajaan Islam beserta peninggalan-peninggalannya, serta terdapat wisata budaya dan masih banyak daya tarik wisata lainnya, seperti makam Sunan Gunung Jati, bangunan peninggalan pada masa kerajaan Sunan Gunung Jati, dan pada zaman belanda, keraton kesepuhan, keraton kecirebonan, keraton kanoman, dan lain-lain (Udkhiyah, 2013). Karena Makam Syarif Hidayatullah, seorang pendakwah, tokoh spiritual, dan sufi bernama Sunan Gunung Jati, Cirebon juga dikenal sebagai kota Wali, yang memiliki sejarah panjang penyebaran Islam. Tidak banyak orang yang tidak ingin mendapatkan berkah dengan berwisata ke sana untuk berziarah. Selain berfungsi sebagai tujuan

ziarah keagamaan, makam Sunan Gunung Jati juga berfungsi sebagai pusat perbelanjaan.

Sunan Gunung Jati merupakan salah satu dari sembilan Wali Songo di Jawa Barat, tepatnya di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon. Kompleks pemakaman ini seluas 4 hektar dan merupakan tujuan wisata populer Indonesia untuk ziarah. Ada sejumlah acara ritual termasuk Ritual Grebeg Rayagung dan ritual mencuci jimat, terutama pada hari Jumat Kliwon yang menandai Maulid Nabi Muhammad SAW. Sunan Gunung Jati awalnya dikenal dengan nama Syekh Syarif Hidayatullah dan ia dianggap sebagai penyebar agama islam di seluruh pulau jawa khususnya Cirebon. Keberadaan makam Sunan Gunung Jati telah berkembang menjadi daya tarik tersendiri dan menarik banyak peziarah ke makam tersebut

Komplek Makam Sunan Gunung Jati sekitar 5 km dari pusat kota Cirebon ke arah Utara jurusan Indramayu yang jika ditempuh kendaraan bermotor membutuhkan waktu 10 menit.

*“Untuk menuju area pemakaman peziarah bisa memilih pada pintu utama makam, jika kekanan menuju jalan berundak berplester semen menuju tempat peziarah dibagian atas, sedangkan kekiri ditempat biasanya para peziarah bertawassul. Sebelum memasuki pintu pemakaman peziarah akan melewati dua gapura sebelum memasuki pintu utama pemakaman Sunan Gunung Jati”* (Wawancara Salah Satu Juru Kunci Makam Sunan Gunung Jati, 2023)

Para peziarah yang datang ke kompleks Makam Sunan Gunung Jati ini tidak hanya peziarah yang datang dari pulau Jawa saja, akan tetapi tidak sedikit peziarah yang datang dari luar Pulau Jawa di Indonesia. Makam Sunan Gunung Jati juga telah memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat di sekitarnya, yaitu telah mendorong masyarakat membuka usaha seperti berjualan barang-barang yang mempunyai ciri khas, seperti barang-barang imitasi, tasbih, siwak, kalung, dan makanan yang khas dari kota Cirebon itu sendiri. Tidak hanya menjual barang-barang dan makanan saja, akan tetapi masyarakat sekitar kompleks makam Sunan Gunung Jati membuka sebuah penginapan untuk para pengunjung dan juga tempat mandi cuci kaktus (MCK).

Wisata Makam Sunan Gunung Jati masih menjadi daya tarik wisatawan dalam melakukan wisata religi di Cirebon. Tempat ini menjadi salah satu tujuan utama wisatawan untuk melakukan ziarah di Cirebon, Jawa Barat. Banyak peziarah yang datang dari luar kota, terlebih hari atau bulan tertentu seperti Syawal, Panjang Jimat, Kliwonan dan sebagainya (Disbudparpora Kabupaten Cirebon, 2017).

Saat ini jumlah wisatawan yang berkunjung ke wisata makam Sunan Gunung Jati semakin meningkat. Keberadaan Situs Makam Sunan Gunung Jati menjadikan banyak masyarakat yang berjualan di daerah area wisata, para pedagang yang mayoritas adalah penduduk sekitar menjajakan dagangannya baik itu makanan maupun souvenir cantik buatan pengrajin sekitar. Hal ini tentu saja menarik para pengunjung yang datang selain berziarah yaitu untuk sekedar membeli makanan khas ataupun souvenir untuk oleh-oleh.

Berdasarkan data pengunjung dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Tahun 2017, tercatat sebanyak 116.338 jiwa pengunjung yang datang untuk berziarah ke Wisata Makam Sunan Gunung Jati. Setiap bulannya terdapat ketidakstabilan dalam jumlah pengunjung karena pengunjung berkunjung pada bulan-bulan tertentu saja, artinya jika pada bulan tersebut ada hari besar maka jumlah pengunjung akan naik. Pada bulan januari jumlah pengunjung mencapai 13.618 pengunjung, bulan februari jumlah pengunjung turun menjadi 5.883 pengunjung, maret jumlah pengunjung meningkat menjadi 9.366 pengunjung, bulan april jumlah pengunjung meningkat 100% lebih bahkan di bulan april ini menjadi bulan terbanyak pengunjung sepanjang tahun 2017, bulan mei menurun menjadi 16.394 pengunjung, bulan juni menjadi bulan paling sedikit pengunjung yaitu 502 pengunjung karena bertepatan dengan bulan ramadhan, bulan juli terdapat 11.709 pengunjung, bulan agustus terdapat 4.497 pengunjung, bulan september terdapat 6.696 pengunjung, bulan oktober terdapat 9.988 pengunjung, bulan november terdapat 7.854 pengunjung dan di akhir tahun jumlah pengunjung meningkat menjadi 11.945 pengunjung (Disbudparpora Kabupaten Cirebon, 2017).

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa daerah-daerah di Indonesia merupakan rumah bagi berbagai agama, budaya, dan kearifan lokal.

Kearifan lokal masing-masing daerah harus memiliki nilai-nilai yang berbeda. Prinsip-prinsip ini memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat secara keseluruhan dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal. Akibatnya, kearifan lokal yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya adalah budaya yang harus dilestarikan. Setiap daerah memiliki budaya yang unik, dan kearifan lokal yang digunakan untuk media peningkatkan ekonomi masyarakat. Salah satunya warisan budaya yang ada di daerah Cirebon yaitu wisata religi makam Sunan Gunung Jati yang sampai saat ini masih terkenal di kalangan masyarakat Indonesia dengan nilai-nilai kearifan lokalnya. Kearifan lolal di makam Sunan Gunung Jati seperti kliwonan, grebeg rayagung, upacara panjang jimat, dan nadran atau sedekah bumi. Kearifan lokal tersebut menjadi salah satu penunjang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar wisata makam Sunan Gunung Jati.

Adapun penelitian terdahulu yaitu Skripsi dengan judul “Kontribusi Wisata Religi Komplek Pemakaman Sunan Gunung Jati Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon” ditulis oleh Khoeriyatuzzuhro. Menurut (Khoeriyatuzzuhro, 2015), ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan tujuan mendapatkan kesejahteraan (Khoeriyatuzzuhro, 2015)

Ekonomi masyarakat adalah suatu kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*Basic Need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dapat dipahami bahwa peningkatan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Pemberdayaan masyarakat adalah langkah tepat untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan cara menggiatkan pemberdayaan masyarakat dan mengorbankan kepentingan pribadi untuk bergiat memberdayakan masyarakat, UMKM, dan lingkungan sekitarnya. Payne menjelaskan pengembangan masyarakat seperti yang dikutip oleh Edi Suharto adalah salah

satu metode pekerja sosial yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui sumber-sumber yang ada pada mereka serta prinsip-prinsip partisipasi sosial (Suharto, 2014).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya selalu di mulai dari kondisi riil di masyarakat hal ini mengingat esensi dari pemberdayaan masyarakat adalah pentingnya kesadaran terhadap sejumlah masalah yang berada di sekitarnya. Konsep pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu menggunakan teori SL (*Sustainable Livelihood*) Konsep tersebut akan menjadi penunjang dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Teori SL (*Sustainable Livelihood*) merupakan salah satu model pendekatan yang dapat dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian diatas makam Sunan Gunung Jati tidak hanya sebagai tempat wisata religi, akan tetapi sebagai pusat perbelanjaan untuk peziarah atau pengunjung ketika singgah ke kota Cirebon. Dari itu semua pasti ada nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di Makam Sunan Gunung Jati yang menyebabkan tempat tersebut bisa berdampak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut dan mengkaji terkait **“Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Situs Makam Sunan Gunung Jati Sebagai Media Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar”**.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di jelaskan, penulis menetapkan beberapa perumusan masalah seperti identifikasi masalah, batasan masalah, dan pertanyaan penelitian yang akan diteliti. Identifikasi masalah akan menjelaskan mengenai wilayah kajian, pendekatan penelitian, dan jenis masalah. Batasan masalah akan menjealaskan membahas terkait suatu pembatasan agar penelitian tersebut tidak keluar dari topik bahasan. Pertanyaan penelitian menggambarkan mengenai topik yang akan diteliti. Oleh karena itu,

identifikasi masalah, batasan masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebagai berikut :

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian penelitian ini adalah ekonomi dan kearifan lokal dan penelitian ini akan membahas topik mengenai ekonomi dan *local wisdom*.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran. Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsionalisasi, organisasi, pergerakan sosial atau hubungan kekerabatan (Lexy J. Meleong, 2018)

#### c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini, penulis mengangkat judul “Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Makam Sunan Gunung Jati Sebagai Media Peningkatan Ekonomi Masyarakat Sekitar”.

### 2. Pembatasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang implementasi nilai-nilai kearifan lokal makam Sunan Gunung Jati sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

### 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran nilai-nilai kearifan lokal Situs Makam Sunan Gunung Jati sebagai media pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar ?

- 2) Bagaimana analisis SWOT nilai-nilai kearifan lokal Situs Makam Sunan Gunung Jati sebagai media pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Makam Sunan Gunung Jati sebagai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar” mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis nilai-nilai kearifan lokal Situs Makam Sunan Gunung Jati sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.
2. Untuk menganalisis analisis SWOT nilai-nilai kegiatan kearifan lokal Situs Makam Sunan Gunung Jati sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai wahana potensial untuk mengembangkan pemikiran dalam menerapkan pengetahuan yang ada dengan keadaan yang sebenarnya. Serta meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan kebudayaan melalui mengkaji tentang sejarah dan ilmu ekonomi.

##### **b. Bagi pembaca**

Sebagai sarana informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai nilai-nilai kearifan lokal makam Sunan Gunung Jati sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

##### **c. Bagi Pihak Terkait**

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pemangku adat dalam melaksanakan nilai-nilai kearifan lokal dan meningkatkan pembenahan tempat wisata menjadi lebih terawat agar ekonomi masyarakat sekitar semakin maju.



2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat atas pentingnya nilai-nilai kearifan lokal dan membangun situs tersebut.

d. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

Dapat memberi khazanah keilmuan bagi para pembaca yang ingin lebih menambah ilmu pengetahuan tentang wisata religi dan kearifan lokal.

#### E. PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian	Beda Penelitian
1.	Hasan Albana (2016) "TRADISI ZIARAH MAKAM SUNAN GUNUNG JATI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM"	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Proses analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, <i>verification</i> .	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kegiatan ziarah makam Sunan Gunung Jati yaitu berwudhu, mengucapkan salam kepada ahli kubur, bertawasul, membaca beberapa ayat Al Quran, membaca dzikir, dan	Penelitian ini bertujuan untuk mengimplikasi tradisi ziarah makam Sunan Gunung Jati terhadap pendidikan islam. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan mengenai nilai-nilai kearifan lokal makam

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian	Beda Penelitian
			membaca doa. Ada juga yang melakukan mandi tujuh sumur sebelum melakukan tradisi tersebut.	Sunan Gunung Jati sebagai media peningkatan ekonomi masyarakat.
2.	Fitri Mutmainnah dan Panji Purnomo (2020) “AKTUALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMELIHARAAN KERUKUNAN UMAT BERAGAM DESA JAMBU”	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai aktualisasi nilai-nilai kearifan dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama masyarakat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Desa Jambu berperan meningkatkan kualitas kesadaran dan pemahaman di dalam kehidupan bermasyarakat seta menjadi salah satu faktor pendukung harmonisasi kerukunan umat beragama Implementasi nilai-nilai	Penelitian ini bertujuan mengenai nilai-nilai kearifan lokal dalam pemeliharaan kerukunan umat beragam Desa Jambu. Sedangkan penelitian sekarang meneliti makam Sunan Gunung Jati mengenai nilai-nilai kearifan lokal sebagai media peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian	Beda Penelitian
		Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	kearifan lokal dalam memelihara kerukunan umat beragama di Desa Jambu diwujudkan dengan melestarikan petuah-petuah jawa.	
3.	Desi Karlina, Syafrial Nur, Moad (2021) "NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA TAHUN BARU PADI SEBAGAI RASA SYUKUR"	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampe tertentu. analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji	Hasil penelitian ini adalah gotong royong, tahun baru padi untuk sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada jubata, pelaksanaan upacara nyangahtn secara umum dibagi menjadi dua tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan upacara dan	Penelitian ini bertujuan mengenai nilai kearifan lokal dalam budaya tahun baru padi. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan mengenai nilai-nilai kearifan lokal makam Sunan Gunung Jati sebagai media peningkatan ekonomi

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian	Beda Penelitian
		hipotesis yang telah ditetapkan	seserahan kepada leluhur dalam setiap masa tanam.	masyarakat sekitar.
4.	Rimas Martiarini (2017)  “STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KETENGER BATURRADEN”	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Informasi mengenai penelitian didapatkan dari teknik-teknik pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu Pengelola Desa Wisata Ketenger dan tokoh masyarakat Desa Ketenger. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif-kualitatif..	Hasil penelitian ini adalah strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger ada 8 strategi yaitu pengkoordinasian antara pengelola desa wisata dengan masyarakat, fasilitas pemerintah memberikan pendanaan untuk mengelola desa wisata, pengembangan atraksi wisata,	Penelitian ini bertujuan untuk strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat desa Ketenger Baturraden. Sedangkan penelitian sekarang mengenai nilai-nilai kearifan lokal makam Sunan Gunung Jati sebagai media peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian	Beda Penelitian
			mempromosikan Desa Wisata Ketenger, penyediaan akomodasi, analisis program kelembagaan, pengelolaan souvenir, pengadaan fasilitas umum.	
5	Sri Mulyani (2016) “STRATEGI PELESTARIAN KERATON KASEPUHAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR”	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Informasi mengenai penelitian didapatkan dari teknik-teknik pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu Pengelola Desa Wisata Ketenger dan	Hasil penelitian ini menunjukkan upaya pelestarian keraton dapat dilihat dari segi kondisi fisik keraton yang sangat potensial, yang kedua dari tinjauan ekonomi wisata budaya keraton kesepuhan, yang ketiga	Penelitian ini bertujuan untuk pemberdayaann ekonomi masyarakat sekitar keraton kasepuhan. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam nilai-nilai kearifan lokal

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian	Beda Penelitian
		tokoh masyarakat Desa Ketenger. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif-kualitatif..	kondisi sosial budaya keraton kesepuhan. Yang terakhir kondisi sumber daya manusia keraton kesepuhan dengan upaya telah dilakukan pihak keraton	makam Sunan Gunung Jati.
6.	Rahmi Setiwati dan Karin Amelia Safitri (2020) “PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI NILAI-NILAI BUDAYA MARITIM BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI	Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.	Hasil penelitian ini bahwa program <i>community development</i> sebagai faktor penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pembentukan kesadaran masyarakat ( <i>aware</i> ) dengan membentuk pola perilaku dalam	Penelitian ini bertujuan untuk pemberdayaann ekonomi masyarakat sekitar keraton kesepuhan. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam nilai-nilai kearifan lokal makam Sunan Gunung Jati.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian	Beda Penelitian
	MASYARAKAT KEPUALAUAN SERIBU”		penerapan budaya maritim yang berkelanjutan ( <i>sustainable</i> ) yang dapat mensejahterakan masyarakatnya.	
7.	Nuryani Siti Darisma, I Wayan Midhio, Triyoga Budi Prasetyo (2018) “AKTUALISASI NILAI-NILAI TRADISI NYADRAN SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN BUDAYA DAMAI DI GIYANTI, WALISONGO	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Adapun sumber data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung dengan berbagai narasumber yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari buku, dokumen maupun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Nyadran di Giyanti sudah digelar sejak tahun 1757, dibagi dalam tiga rangkaian yaitu: rangkaian kegiatan menjelang acara inti Tradisi Nyadran, acara inti Tradisi Nyadran dan Merti Dusun. Setiap rangkaian	Penelitian ini bertujuan untuk membangun budaya damai di Giyanti Walisongo dalam mengaktualisasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi nyadran. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam nilai-nilai kearifan lokal

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian	Beda Penelitian
		literatur yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.	kegiatan dalam Tradisi Nyadran memiliki nilai-nilai yang berkorelasi dengan nilai-nilai perdamaian. Pertemuan nilai ini nyatanya mampu menyatukan masyarakat Giyanti yang berbeda dari segi agama, suku dan golongan	makam Sunan Gunung Jati.
8.	Sukron Majid, Danang Prasetyo dan Farikah (2020)  “NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT”	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan rangkaian praktik penafsiran meaterial dari	Hasil penelitian ini menemukan adanya nilai-nilai kearifan lokal yang mampu membentuk karakter masyarakat Magelang Raya. Kearifan	Penelitian ini bertujuan untuk pembentuk karakter masyarakat Sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi



No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian	Beda Penelitian
		<p>serangkaian representasi yang mencakup berbagai catatan lapangan, wawancara, percakapan, dokumentasi, rekaman, dan catatan pemberi informasi. metode penelitian ini menggunakan metode etnografi.</p>	<p>lokal tersebut terdiri atas: (1) unsur sosial masyarakat dengan adanya pondok atau masyarakat pesantren sehingga memberikan corak masyarakat yang religius dan patuh terhadap pemimpinnya, akademi militer yang mampu memberikan teladan karakter yang tanggung jawab, disiplin, patriotik, semangat kebangsaan; (2) unsur keberadaan situs sejarah Candi</p>	<p>masyarakat dalam nilai-nilai kearifan lokal makam Sunan Gunung Jati.</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian	Beda Penelitian
			<p>Borobudur yang membentuk masyarakat memiliki karakter toleransi untuk tetap menjaga keharmonisan dalam keberagaman;</p> <p>(3) unsur budaya atau kesenian musik Gejog Lesung yang sarat akan pesan moral untuk bersama dalam keberagaman dan berbeda dalam kebersamaan;</p> <p>(4) unsur alam dengan adanya Gunung Tidar yang memiliki banyak prasasti dengan tulisan Aksara Jawa</p>	

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian	Beda Penelitian
			yang mengandung falsafah hidup sarat akan pesan moral untuk membentuk karakter jujur, bertanggung jawab, rendah hati, saling tolong-menolong, dan menghindari kekerasan dalam setiap penyelesaian masalah dalam kehidupan.	
9.	Widia Edorita dan Zulfikar Jayakusuma (2018)  “ IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ADAT DAN KEARIFAN LOKAL DALAM	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hukum sosiologis, yaitu penelitian yang membahas tentang berlakunya hukum, pengaruh berlakunya hukum positif terhadap	Hasil Penelitian ini adalah Masyarakat adat Buluh Cina memegang teguh keyakinan mereka bahwa keselarasan hidup dengan alam mesti	Penelitian ini bertujuan melestarikan hutan, sungai, dan danau dalam mengimplementasi nilai-nilai kearifan lokal. Sedangkan penelitian sekarang

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian	Beda Penelitian
	MELESTARIKAN HUTAN, SUNGAI, DAN DANAU DESA BULUH CINA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR”	kehidupan masyarakat, dan pengaruh faktor-faktor non hukum terhadap terbentuknya ketentuan-ketentuan hukum positif. penelitian hukum sosiologis adalah suatu penelitian yang membahas tentang korelasi hukum dengan masyarakat.	dijaga. Mengganggu alam berarti mengganggu kehidupan mereka sendiri. Oleh karena itu masyarakat adat dan para pemangku adat telah menetapkan batasan-batasan perilaku dalam mengelola alam dan lingkungan mereka.	bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam nilai-nilai kearifan lokal makam Sunan Gunung Jati.
10	Reni Novita Sari (2021)  “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DESA JRAHI GUNUNGWUNG KAL SEBAGAI	Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada beberapa kearifan lokal yang ada di desa Jrahi yang dapat dijadikan pembelajaran seperti: sedekah bumi, Ngalungi sapi, Barikan	Penelitian ini bertujuan untuk impelementasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa jrahi gunung wungkal sebagai pembelajaran ips. Sedangkan penelitian sekarang

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian	Beda Penelitian
	PEMBELAJARAN IPS	adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil penelitian di lapangan.	dan dawuhan. Dari kearifan lokal tersebut di ambil nilai-nilai yang dapat dijadikan suatu pembelajaran yaitu nilai Religi, nilai toleransi, nilai kerukunan, nilai gotong royong dan nilai bersyukur. (2) penerapan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Jrahi di terapkan dalam pembelajaran IPS kelas VII di MTs Towalib pesagen. Dalam penerapan sendiri dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: Perencanaan,	bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam nilai-nilai kearifan lokal makam Sunan Gunung Jati.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Analisis Data	Hasil Penelitian	Beda Penelitian
			pelaksanaan dan evaluasi	

## F. KERANGKA PEMIKIRAN

Kearifan lokal sebagai pengetahuan yang ditemukan atau diperoleh oleh masyarakat lokal melalui akumulasi pengalaman dalam uji coba dan terintegrasi dengan pemahaman tentang alam dan budaya sekitarnya (Wagiran, 2011).

Maka dari itu, dengan adanya Makam Sunan Gunung Jati Cirebon berpotensi besar dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Mengingat Makam Sunan Gunung Jati sejauh ini banyak dikunjungi para peziarah, terutama pada malam jum'at kliwon. Sunan Gunung Jati secara sejarah adalah wali yang berperan besar dalam hal penyebaran agama islam di Cirebon sehingga dapat menambah daya tarik peziarah yang berkunjung ke tempat tersebut dan juga dapat memperdayakan ekonomi masyarakat sekitar, masyarakat dapat membuka usaha seperti oleh-oleh, lahan parkir, dan lain-lain.

### 1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan dilahirkan dari bahasa inggris, yakni *empowerment* yang mempunyai makna dasar "Pemberdayaan" dimana 'daya' bermakna kekuatan (*power*). Pemberdayaan masyarakat menciptakan iklim kehidupan masyarakat yang layak dan kondusif melalui pembangunan ketahanan masyarakat dan penanggulangan degradasi moral masyarakat dalam upaya meningkatkan partisipasinya di bidang ekonomi dan sosial dari tingkat provinsi sampai tingkat kelurahan, termasuk memperjuangkan terwujudnya kesejahteraan dan keadilan gender di berbagai kehidupan (Asria, 2010).

Menurut Jim Ife dalam buku Edi Suharto (2005) dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan

adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. (Suharto, 2005).

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Adapun cara yang di tempuh dalam malakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut (Suharto, 2005).

## 2. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi apabila seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti sandang, pangan, papan air bersih dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan serta memperoleh pekerjaan yang cukup untuk dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. (Abidin, 2005).

Adapun menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 ayat 1 tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual, yaitu keadaan yang diliputi oleh rasa keselamatan

, kesulitan, dan ketentraman lahirbatin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan saha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial serta keamanan dan keselamatan hidup. Kesejahteraan termasuk dalam kemakmuran hidup yaitu suatu keadaan yang menunjukkan aman dan tentram serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Luju, E., Wisang, I. V., Wulandari, C. A., & Poin, 2022).

Menurut Emil Durkheim mendefinisikan suatu masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan dalam sebuah masyarakat merupakan suatu sistem sosial dimana bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain birowisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain (Tejokusumo, 2014).

Jadi Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu keadaan dimana semua kebutuhan-kebutuhan individu atau kelompok terpenuhi baik dari segi kesehatan, pendidikan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat.

### 3. Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livehood*)

Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livehood*) merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pemahaman tentang penghidupan di masyarakat dengan menggunakan pendekatan holistik untuk menangkap kemampuan masyarakat dalam menjalankan kehidupannya. Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livehood*) bertujuan membantu mensejahterakan masyarakat untuk mencapai perbaikan kehidupan yang abadi/ berkelanjutan.

Dari permasalahan-permasalahan diatas peneliti merasa perlu diadakannya penelitian atau kajian-kajian yang dapat menjawab permasalahan ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemaparan



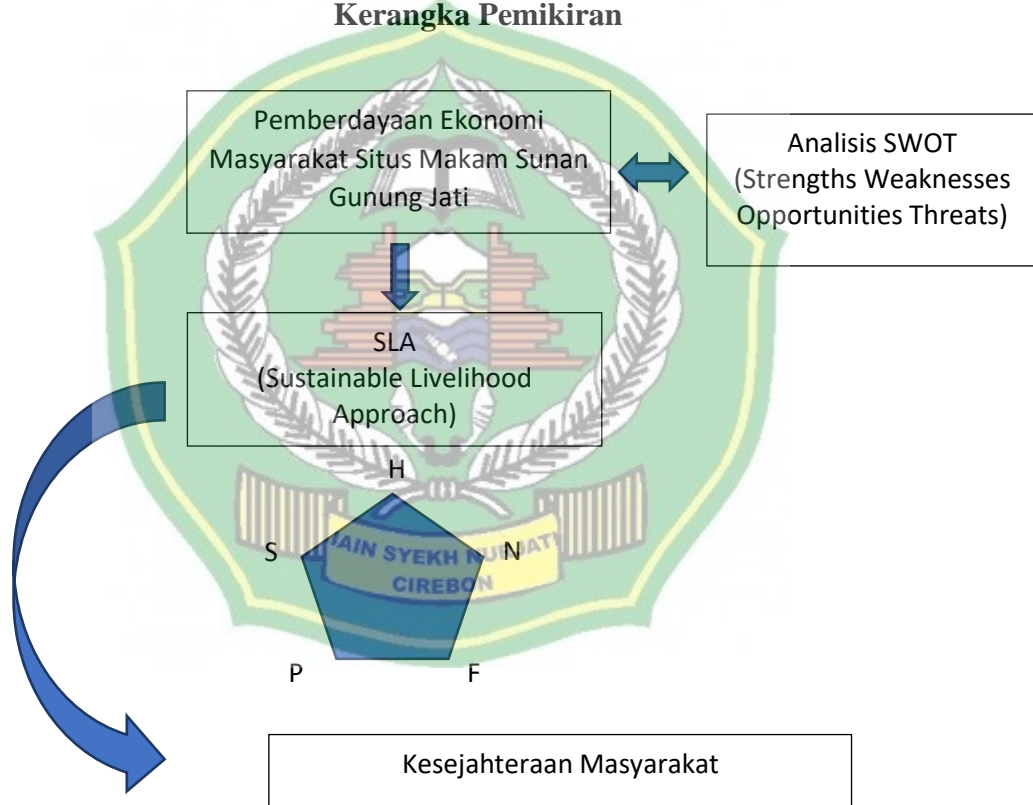
secara deskriptif-kualitatif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian.

Dengan data yang digunakan berupa data seperti artikel, jurnal, dan sebagainya yang mendukung dalam proses penelitian yang diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*) dan juga melalui bantuan media elektronik, yaitu internet dan juga beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi lapangan dan wawancara.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Table 1.1**

**Kerangka Pemikiran**



**G. METODOLOGI PENELITIAN**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan menjelaskan beberapa sub yang ada di metodologi penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di kancah (lapangan) kerja penelitian (Supardi, 2005).

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Azwar, 2010).

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan meneliti objek secara langsung lokasi yang akan diteliti agar mendapat hasil yang maksimal. Dalam hal ini lokasi penelitian adalah di Makam Sunan Gunung Jati Desa Asatana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

## 2. Sumber data

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interviu, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya (Azwar, 2010).

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data primer dari Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon, juru kunci atau *kuncen* dan pelaku ekonomi di Situs Makam Sunan Gunung Jati.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber tidak langsung biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi Atau sumber data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Azwar, 2010). Data sekunder

umumnya diperoleh dari dokumen-dokumen seperti literatur dan arsip-arsip yang ada di kepala desa atau data atau arsip pelaku ekonominya yang mempunyai keterkaitan dengan judul peneliti serta gambaran umum dari objek yang diteliti.

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku yang membahas tentang Analisis SWOT, salah satu buku yang digunakan, yaitu buku karangan Irham Fahmi yang berjudul Manajemen Risiko, Buku Karangan Freddy Rangkuti yang berjudul Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, serta beberapa dokumen-dokumen lain, seperti profil desa setempat, dan lain sebagainya terkait dengan objek penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empiric, sehingga peneliti dapat mengetahui hasil dari pengamatan yang telah dilakukannya dan lebih dapat memahami situasi dan kondisi yang akan diamati, kemudian dapat memudahkan peneliti dalam memaparkan hasil dari pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Azwar, 2010). Wawancara dilihat dari bentuk pertanyaan dapat dibagi dalam 3 bentuk yaitu:

- 1) Wawancara berstruktur merupakan (pertanyaan-pertanyaan mengarahkan pada jawaban dalam pola yang dikemukakan).
- 2) Wawancara tak berstruktur (pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu).

3) Campuran (campuran antara wawancara bestruktur dan tak bestruktur) (Supardi, 2005)

Penelitian ini menggunakan wawancara tak bestruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya (Sugiyono, 2005).

Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tak terstruktur digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada kepala desa setempat, ketua keraton keanoman, dan pelaku ekonomi ekonomi yang ada di Makam Sunan Gunung Jati.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan, perhatian atau pengawasan. Moh. Nazir mendefinisikan observasi sebagai “Pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut. Metode pengumpulan data dengan observasi yaitu teknik mengumpulkan data yang digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Nazir.Mohammad, 2011)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan informan yang terjadi di lapangan. Penulis juga menggunakan pedoman observasi sehingga akan memudahkan penulis dalam mengamati dan memperoleh informasi dan data diharapkan dapat mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal makam Sunan Gunung Jati sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penjaringan data-data dari prasastiprasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang

cetakan maupun rekaman, data gambar, foto dan lain sebagainya) (Sugiyono, 2005)

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir.

Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Pengertian dari analisis data adalah proses dalam mencari dan juga menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dengan cara mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori, lalu memaparkan kedalam unit yang penting dan kemudian membuat kesimpulan agar dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008). Analisis ini dilakukan dengan cara mencari data-data mengenai penggunaan green tea sebagai anti aging pada website-website yang ada di Indonesia. Proses analisispun dimulai dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang ada di website (Meleong,L, 2010).

Analisis data pada penelitian ini merupakan proses mencari dan kemudian menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dari hasil pencarian di website, memaparkan data, dan kemudian menarik sebuah kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan memverifikasi kesimpulan tersebut (Sugiyono, 2008).

Teknik analisis data yaitu dengan mencatat hasil wawancara, catatan lapangan, kemudian memilah dan memilih, mengkalifikasikannya serta berpikir membuat katagori data itu sehingga memperoleh suatu

kesimpulan (Lexy J. Meleong, 2018). Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu menyangkut tiga tahap dalam penelitian yang bersamaan:

a. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan pada hal yang penting, dan penyederhanaan pada catatan yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Mengumpulkan informasi dalam bentuk teks atau tabel untuk memperjelas pemahaman terhadap informasi yang dilakukan, kemudian disajikan melalui penjelasan dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan Data

Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian ini melihat kembali pada reduksi data dan display guna kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka berfikir secara induktif dalam penelitian ini nantinya akan membahas secara khusus tentang Analisis SWOT pada pelaku ekonomi situs Makam Sunan Gunung Jati serta menganalisis peran pemerintah desa setempat.

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Untuk penelitian ini dilakukan pada Situs Makam Sunan Gunung Jati Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Untuk penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Makam Sunan

Gunung Jati sebagai Media Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar” dilakukan mulai dari 25 November 2022 s/d 12 Februari 2023.

## **H. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka dan objektivitas ini meliputi : Telaah penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori yang berisi tentang nilai-nilai kearifan lokal Makam Sunan Gunung Jati sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat

### **BAB III OBJEKTIVITAS**

bab ini penulis akan mengemukakan mengenai Profil, sejarah mengenai Makam Sunan Gunung Jati dan Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam : A. Hasil Penelitian B. Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

### I. RENCANA WAKTU PENELITIAN

NO	NAMA KEGIATAN	BULAN		
		DES	JAN	FEB
1	PRA PENELITIAN			
	Penyusunan Proposal			
2	PELAKSANAAN PENELITIAN			
	Mencari data pelaku ekonomi di Situs Makam Sunan Gunung Jati			
	Wawancara mengenai nilai-nilai kearifan lokal Makam Sunan Gunung Jati			
	Analisi Data			
3	PASCA PENELITIAN			
	Laporan Skripsi			

